

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing
 - a. Pengertian Metode Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Menurut Anam (2016, hlm. 7) Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata lain *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan atau meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.

Menurut Amien (1979) dalam (Aryanti Indah Jaya & Hartono) Metode *Discovery-Inquiry* Terbimbing merupakan penggabungan dari metode penemuan (*discovery*) dan metode pencarian (*inquiry*). Kedua metode ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan jawaban sendiri dari permasalahan yang diberikan. Metode *Discovery-Inquiry* dipandang mampu untuk memenuhi tuntutan pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa Trianto (2015, hlm. 78) yaitu:

- 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi.
- 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis.
- 3) Penggunaan fakta sebagai *evidensi* (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru Trianto (2015, hlm. 78) yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir.
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
- 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.

- 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang di capai siswa.

Berikut ini rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam mencari, mengamati, dan menemukan masalah menurut Anam (2016, hlm. 14)

- 1) Siswa menemukan masalah sendiri atau mempunyai keinginan sendiri untuk memecahkan masalah
- 2) Masalah dirumuskan seoptimal mungkin, sehingga terlihat kemungkinannya untuk dipecahkan
- 3) Siswa merumuskan hipotesis, untuk menuntun mencari data
- 4) Siswa menyusun cara-cara pengumpulan data dengan melakukan eksperimen, mengadakan pengamatan, membaca atau memanfaatkan sumber lain yang relevan
- 5) Siswa melakukan penelitian secara individual atau kelompok untuk pengumpulan data
- 6) Siswa mengolah data dan mengambil kesimpulan

Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. (Depdikbud, 1997).

b. Tujuan Metode Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Tujuan dari inkuiri menurut Anam (2016, hlm. 8) terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu di akhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. Sekilas

metode ini tampak seperti metode strategi pemecahan masalah (*problem sloving*), namun sesungguhnya metode ini berbeda, titik teka yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran berbasis inkuiri bukan terletak pada solusi atau jawaban yang diberikan, tetapi pada proses pemetaan masalah dan kedalaman pemahaman atas masalah yang menghasilkan penyajian solusi atau jawaban yang valid dan meyakinkan.

Selain itu, metode pembelajaran *Inquiry* bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinas. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.

Dalam metode ini, imajinasi ditata dan dihargai sebagai wujud dari rasa penasaran yang alamiah. Hal ini disebabkan oleh bukti yang menunjukkan bahwa banyak penemuan penting yang ada saat ini hanya bermula dari imajinasi. Oleh karenanya, siswa didorong bukan saja untuk mengerti materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan penemuan.

c. Kelebihan Metode Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Kelebihan-kelebihan metode inkuiri menurut Anam (2016, hlm. 15)

yaitu :

- 1) *Real life skills*. Siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa di dorong untuk melakukan, bukan hanya duduk, diam, dan mendengarkan
- 2) *Open-ended topik*. Tema yang di pelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak
- 3) Intuitif, imajinatif, inovatif. Siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi Siswa akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekadar kewajiban.
- 4) Peluang melakukan penemuan, dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.

d. Macam-Macam Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran inkuiri dapat dibedakan menjadi, inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), inkuiri yang dimodifikasi (*modified inquiry*), inkuiri bebas (*free inquiry*), mengundang ke dalam inkuiri (*invitation into inquiry*), inkuiri pendekatan peranan (*inquiry role approach*), teka-teki bergambar (*pictorial riddle*) pembelajaran sinektig (*synectics lesson*) dan kejelasan nilai-nilai (*value clarification*)

e. Peranan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing mempunyai peranan penting baik bagi guru maupun para peserta didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Menekankan kepada proses perolehan informasi oleh peserta didik.
- 2) Membuat konsep dari peserta didik bertambah dengan penemuan-penemuan yang di perolehnya.
- 3) Memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan memperluas penguasaan keterampilan dalam proses memperoleh kognitif para peserta didik.
- 4) Penemuan-penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjamin kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya.
- 5) Tidak menjaminkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

f. Ciri – ciri Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Ciri – ciri pembelajaran *Inquiry* menurut Anam (2016, hlm. 13) pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing) mempunyai ciri utama dalam menjalankan proses pembelajaran pada peserta didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Strategi *Inquiry* Terbimbing menekankan kepada aktiitas peserta didik secara maksimal mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik, peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiridari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat membunuh sikap percaya diri.
- 3) Tujuan dan penggunaan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing, adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari mental,

akibatnya dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi peserta didik dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

2. Berpikir Kritis Peserta Didik

a. Pengertian Berpikir Kritis Siswa

Menurut (Surata, 2013) dalam Arthur L. Costa (1985:310) menggambarkan bahwa berpikir kritis adalah: "*using basic thinking processes to analyze arguments and generate insight into particular meanings and interpretation; also known as directed thinking*".

R. Matindas (1996:71) menyatakan bahwa: "Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan".

Steven (1991) memberikan pengertian berpikir kritis yaitu berpikir dengan benar dalam memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliable. Berpikir kritis adalah berpikir nalar, reflektif, bertanggung jawab, dan mahir berpikir. Dari pengertian Steven tersebut, seseorang yang berpikir dengan kritis dapat menentukan informasi yang relevan. Berpikir kritis merupakan kegiatan memproses informasi yang akurat sehingga dapat dipercaya, logis, dan kesimpulannya meyakinkan, dan dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab. Seseorang yang berpikir kritis dapat bernalar logis dan membuat kesimpulan yang tepat.

Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

b. Ciri-Ciri Berpikir Kritis Meliputi :

1) Kemampuan Mengidentifikasi.

Pada tahapan ini terdiri atas mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama dari suatu teks atau script, dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan.

2) Kemampuan Mengevaluasi.

Hal ini terdiri atas dapat membedakan informasi relevan dan tidak relevan, mendeteksi penyimpangan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.

- 3) Kemampuan Menyimpulkan.
- 4) Hal ini terdiri atas mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan salah, mampu membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan, dan mampu merancang solusi sederhana berdasarkan naskah.
- 5) Kemampuan Mengemukakan Pendapat.

Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta – fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa, diantaranya:

- 1) Kondisi fisik: menurut (Admin, 2016) dalam Maslow dalam Siti Mariyam (2006, hlm. 4) kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.
- 2) Motivasi: Menurut (Admin, 2016) dalam Kort (1987) mengatakan motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.
- 3) Kecemasan: keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Menurut (Admin, 2016) dalam Riasmini (2000) kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya

(internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b) destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

- 4) Perkembangan intelektual: intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya. Menurut (Admin, 2016) dalam Purwanto (1999) semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan yaitu :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Adryfan J/2012	PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi kuasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X di SMAK Bina Bakti 3 Bandung)	Bandung	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: kuasi eksperimen	Dimana hasil penelitiannya penerapan metode pembelajaran inkuiri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.	Memiliki persamaan variabel X yang digunakan sama yaitu metode inkuiri dan variabel Y yang digunakan pula sama yaitu terhadap hasil belajar.	Dan perbedaannya dari waktu penelitian, judul penelitian, lokasi penelitian.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Cahyana N/2015	PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA (Studi Eksperimen Kuasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sosial SMA Negeri 1 Lembang)	Lembang	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Eksperimen	Dimana hasil penelitiannya penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa	Persamaan dari penelitiannya yaitu variabel X yang digunakannya sama menggunakan metode inkuiri	Perbedaannya yaitu waktu penelitian, judul penelitian, lokasi penelitian, variabel bebas penelitian
3.	Septiana A/2016	PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN	Bandung	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode Penelitian: Quasi Eksperimen	Dengan hasil penerapan metode inkuiri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.	Penelitian yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukakan keduanya menggunakan	Perbedaannya yaitu waktu penelitian, judul penelitian, lokasi penelitian, variabel bebas penelitian.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		EKONOMI (Studi Kuasi Eksperimen Dalam Kompetensi Dasar Menganalisis Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya di Kelas X IIS SMA Negeri 4 BANDUNG)				metode pembelajaran inkuiri terbimbing.	

C. Asumsi dan Hipotesis

3. Asumsi

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan maka peneliti berasumsi bahwa :

- a. Di SMK NASIONAL Bandung, guru atau tenaga pengajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menjadikan guru atau tenaga pengajar sebagai objek pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan terhadap siswa .
- b. Sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.
- c. Siswa yang kurang aktif dan mandiri serta kurang memiliki rasa ingin tahu.

4. Hipotesis

(Sugiyono, 2016, hlm. 99) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing pada kelas eksperimen.
- b. Terdapat perbedaan hasil belajar dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- c. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Anam (2016, hlm. 7) Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata lain *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan atau

meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.

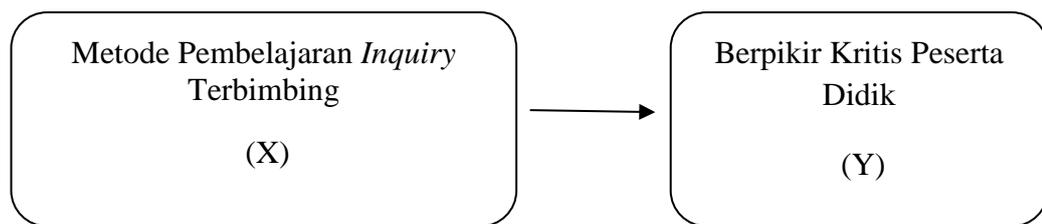
Menurut (Surata, 2013) dalam Arthur L. Costa (1985:310) menggambarkan bahwa berpikir kritis adalah: "*using basic thinking processes to analyze arguments and generate insight into particular meanings and interpretation; also known as directed thinking*".

R. Matindas (1996:71) menyatakan bahwa: "Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan".

Steven (1991) memberikan pengertian berpikir kritis yaitu berpikir dengan benar dalam memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliable. Berpikir kritis adalah berpikir nalar, reflektif, bertanggung jawab, dan mahir berpikir. Dari pengertian Steven tersebut, seseorang yang berpikir dengan kritis dapat menentukan informasi yang relevan. Berpikir kritis merupakan kegiatan memproses informasi yang akurat sehingga dapat dipercaya, logis, dan kesimpulannya meyakinkan, dan dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab. Seseorang yang berpikir kritis dapat bernalar logis dan membuat kesimpulan yang tepat.

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahui. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik, serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, sehingga strategi pembelajaran lebih penting digunakan. Dalam hal ini Metode Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dimana dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa mampu bertanya, memeriksa dan menyelidiki, mencari tahu dan memahami informasi mengenai pembelajarannya. Sehingga diharapkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing, peserta didik dapat merasakan, melakukan, dan membuat hal baru, sehingga aktivitas pembelajaran ekonomi akan terasa menyenangkan, menginspirasi, memotivasi, membuat peserta didik berpikir kritis dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Keterangan:

E. X : Metode Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

F. Y : Berpikir Kritis Peserta Didik

→ : Pengaruh